

SKRIPSI

**MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA PETERNAKAN
SAPI POTONG DI DESA KALOBBA KECAMATAN TELLU
LIMPOE KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh

**RINA ERLIANA
I011 18 1041**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA PETERNAKAN
SAPI POTONG DI DESA KALOBBA KECAMATAN TELLU
LIMPOE KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

**RINA ERLIANA
I011 18 1041**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA PETERNAKAN
SAPI POTONG DI DESA KALOBBA KECAMATAN TELLU
LIMPOE KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh

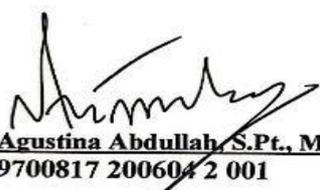
**RINA ERLIANA
I011 18 1041**

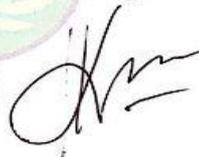
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal *08 Juli 2022*
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

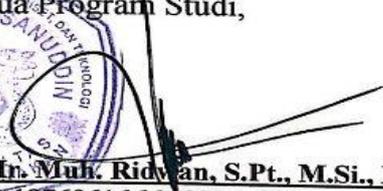
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19700817 200604 2 001


Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M. Sc
NIP. 19570801 198503 1 006

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muk. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Erliana
NIM : I011 18 1041
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul Motivasi Peternak dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Juli 2022

Yang Menyatakan



(Rina Erliana)

ABSTRAK

Rina Erliana (I011 18 1041). Motivasi Peternak dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Dibawah bimbingan **Agustina Abdullah** selaku pembimbing utama dan **Ikrar Mohammad Saleh** selaku pembimbing pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peternak dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi tempat penelitian dikarenakan di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai merupakan salah satu lokasi yang memiliki populasi ternak sapi potong yang setiap tahunnya meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian kuantitatif yang hanya mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai motivasi peternak dalam usaha peternakan sapi potong. Populasi yang digunakan sebanyak 150 orang dan sampel sebanyak 34 orang yang ditentukan berdasarkan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 kategori faktor yang memotivasi peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong yaitu penghasilan, kebutuhan keluarga, tersedianya lahan, tersedianya kebutuhan pakan dan sebagai hiburan.

Kata Kunci : *Motivasi, Peternakan, Sapi potong.*

ABSTRACT

Rina Erliana (I011 18 1041). Motivation of Breeders in Beef Cattle Farming Business in Kalobba Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. Under the guidance of **Agustina Abdullah** as the main supervisor and **Ikrar Mohammad Saleh** as a companion mentor.

This study aims to determine the motivation of farmers in beef cattle farming in Kalobba Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. This research was conducted in February-March 2022. This location was chosen as the location of the study because it is in Kalobba Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency, which is one of the locations that has a beef cattle population which increases every year. This type of research is descriptive quantitative research, which is a type of quantitative research that only describes or describes data regarding the motivation of farmers in beef cattle farming. The population used was 150 people and a sample of 34 people who were determined based on the slovin formula. The sampling technique was done by simple random sampling. Methods of data collection is done by means of observation, interviews, literature study and documentation. The results showed that there are 5 categories of factors that motivate farmers in running a beef cattle business, namely income, family needs, availability of land, availability of feed needs and as entertainment.

Keywords: *Motivation, Livestock, Beef Cattle,.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji atas kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat yang tak terhingga yang telah dikaruniakan sehingga Makalah Seminar Hasil Penelitian yang berjudul “Motivasi Peternak dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Kalobba, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai.

Dalam penyusunan Makalah ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan, limpahan rasa hormat kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada kedua orang tua saya, (Almarhum Bapak **Muh. Nakir S.Pd** dan Almarhumah Ibu **Ramliah**) Serta Kakak saya (**Sukmawati S.Pd, Sarniati S.E** dan **Sry Wahyuni Amd. Keb**) yang telah mendukung penuh dalam melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan saran dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M.Sc**, Dekan Fakultas

Peternakan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc**, Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.

2. **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si. IPM, ASEAN Eng**, selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa memberi nasehat dan motivasi kepada penulis baik itu dari segi akademik maupun non akademik.
3. **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M. Sc**, Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang juga senantiasa membimbing penulis dan membantu dalam memperbaiki kesalahan - kesalahan yang ada dalam skripsi penulis serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc., IPU, ASEAN Eng**, selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
5. **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM** selaku dosen pembahas pertama saya yang selalu memberikan masukan dan arahan buat penulis.
6. **Dr. Syahdar Baba S.Pt., M.Si., IPM**, selaku pembimbing pada seminar studi pustaka serta selaku dosen pembahas kedua saya yang selalu memberikan masukan dan arahan buat penulis.
7. **Nurul jasmine, Nur Rahmah Kurnia Sari dan Yuqni Maulidya** yang sering menyemangati penulis
8. Sahabat – sahabat *OctaZone* yang telah berkontribusi dalam membantu penulis selama di bangku perkuliahan dan memberi banyak kisah suka dan duka dalam kehidupan kampus penulis, **Kurnia Nur Islami, Nadila Taya,**

Kasfiani, A.faiza Adila Dafid, Musakkir, Rajamuddin, dan Ruslan.

9. **Siti Nur walidah, A. Annisa Nurmawaddah, Ahmad Fauzan Ashari dan Muhammad Ikbal** yang banyak membantu saya dalam melakukan penelitian.
10. **Lady paramitha Hasri dan Muh. Nur Aswin Fajar** yang telah membantu penulis selama di bangku perkuliahan dan memberi banyak kisah suka dan duka dalam kehidupan kampus
11. Teman-teman “**Crane 18**” yang selalu memberikan informasi kepada penulis.
12. Kakanda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA**) yang selalu meberikan semangat dan saran-sarannya.

Penulis menyadari bahwa Makalah Hasil Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan makalah selanjutnya. Sekian dan terima kasih

Penulis

Rina Erliana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Umum Sapi Potong	5
Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong	7
Motivasi	9
Tinjauan Umum Motivasi Peternak Sapi Potong	11
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Sapi Potong	13
Kerangka Pikir Penelitian.....	15
METODE PENELITIAN	16
Waktu dan Tempat.....	16

Jenis Penelitian	16
Metode penentuan jumlah sampel	16
Metode Pengumpulan Data	17
Jenis Sumber Data	17
Variabel Penelitian.....	18
Analisis Data.....	18
Konsep Operasional Penelitian.....	21
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
Letak dan Keadaan Umum Geografis.....	23
Keadaan Topografi	24
Keadaan Penduduk	24
Tingkat Pendidikan.....	25
Potensi Peternakan.....	26
KEADAAN UMUM RESPONDEN.....	27
Umur.....	27
Jenis Kelamin	27
Tingkat Pendidikan Responden	28
Kepemilikan Ternak	29
Lama Beternak.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Motivasi Peternak dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	31
Penilaian Motivasi Peternak dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai (Tahapan Kedua Menggunakan Metode Dhelipi).....	32
Penilaian Motivasi Peternak dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai (Tahapan Ketiga Menggunakan Metode Dhelipi)	32
PENUTUP.....	42
Kesimpulan	42

Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Populasi Ternak Sapi Potong Tahun 2018-2020 Di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.....	2
2.	Tinjauan Umum Motivasi Beternak Sapi Potong.....	11
3.	Variabel Penilaian	18
4.	Penggunaan Lahan	24
5.	Jumlah Penduduk di Desa Kalobba Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai	25
6.	Tingkat Pendidikan di Desa Kalobba Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai	25
7.	Populasi Ternak Kecil di Desa Kalobba Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai	26
8.	Populasi Ternak Besar di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	26
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	27
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
11.	Tingkat Pendidikan Responden.....	28
12.	Kepemilikan Ternak.....	29
13.	Lama Beternak	30
14.	Skor Nilai Tahap Kedua Mengenai Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Kalobba Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai.....	32
15.	Skor Nilai Tahap Ketiga Mengenai Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Kalobba Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai	33
16.	Penilaian Masyarakat Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai Mengenai Penghasilan.....	34
17.	Penilaian Masyarakat Desa Kalobba Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai Mengenai Kebutuhan Keluarga.....	35

18. Penilaian Masyarakat Desa Kalobba Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai Mengenai Tersedianya Lahan.....	37
19. Penilaian Masyarakat Desa Kalobba Kecamatan Tell Limpoe Kabupaten Sinjai Mengenai Tersedianya Kebutuhan Pakan	38
20. Penilaian Masyarakat Desa Kalobba Kecamatan TelluLimpoe Kabupaten Sinjai Mengenai Hobi	40

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	15
2.	Penilaian Motivasi dalam memelihara sapi potong peternak di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	20
3.	Penilaian terhadap penghasilan bagi peternak di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	20
4.	Penilaian terhadap untuk kebutuhan keluarga bagi peternak di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	34
5.	Penilaian tersedianya lahan dalam memelihara ternak sapi potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	36
6.	Penilaian tersedianya kebutuhan pakan dalam memelihara ternak sapi potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	37
7.	Penilaian Sebagai dalam memelihara ternak sapi potong di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	39

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ternak sapi potong sebagai sumber pangan bagi manusia memberikan kontribusi yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani. Rendahnya konsumsi protein hewani dapat berdampak pada tingkat kecerdasan dan kualitas hidup penduduk Indonesia. Meningkatkan produksi daging merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan sekaligus memajukan tingkat kecerdasan sumber daya manusia Indonesia. Daging sapi adalah sumber protein hewani yang kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan konsumen nasional sangat penting. Produktivitas yang rendah merupakan kendala peningkatan produksi daging terutama pada usaha sapi potong rakyat (Anggraini dan Putra, 2017).

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini dapat dilihat dari permintaan daging sapi dari tahun ketahun yang terus meningkat. Tahun 2019 konsumsi daging di Indonesia sebanyak 686.270 ton yang dipasok dari ternak lokal sebanyak 58% dan 42% diimpor dari Negara lain. Populasi sapi potong di seluruh Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 18,12 juta ekor (Ditjennak, 2019). Untuk mewujudkan swasembada daging sapi maka diperlukan peningkatan populasi sapi potong dengan cara meningkatkan jumlah kelahiran pedet dan membatasi pemotongan induk sapi dalam jumlah besar. Peran pemerintah masih sangat diperlukan dalam era otonomi daerah. Tantangan untuk dapat mendesain pola pembibitan yang terpadu akan sedikit mengalami kesulitan dalam aspek pola pembinaan oleh Dinas Peternakan atau

lembaga terkait. Menyadari kekurangan tersebut maka berbagai langkah kebijakan telah ditempuh oleh pemerintah di antaranya melalui pemuliabiakan (*breeding*) ternak sapi dengan cara mengadopsi inovasi teknologi baru seperti teknologi inseminasi buatan (Pateda, 2010).

Kabupaten Sinjai salah satu kawasan yang memperlihatkan pembangunan peternakan sapi potong di Sulawesi Selatan. Hal ini terbukti dengan jumlah populasi ternak sapi potong saat ini di Kabupaten Sinjai sudah sebanyak 114. 141 ekor dan menempati ranking ke-4 populasi ternak sapi potong tertinggi di Sulawesi Selatan (BPS Kabupaten Sinjai, 2020).

Kecamatan Tellu Limpoe adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Sinjai dengan jumlah peternak sapi potong dan jumlah ternak sapi potong yang cukup tinggi. Data populasi Desa Kalobba menduduki peringkat teratas untuk populasi sapi potong. Berdasarkan Populasi di Desa Kalobba, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Sapi Potong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai

Desa/Kelurahan	Jumlah Sapi (Ekor)		
	2018	2019	2020
Kalobba	2.552	2.599	2.758
Mannanti	2.391	2.464	2.614
Tellu Limpoe	1.636	1.685	1.787
Era Baru	1.012	1.042	1.106
Pattongko	1.081	1.114	1.181
BUA	1.707	1.760	1.866
Sukamaju	1.823	1.878	1.993
Lembang Lohe	1.426	1.469	1.558
Sao Tengah	2.250	2.319	2.459
Massaile	2.221	2.288	2.428
Samaturue	909	939	995
Jumlah	16.983	19.557	20.745

Sumber :Badan Pusat Statistik Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, 2018-2020.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah ternak sapi potong terbanyak didesa kalobba kecamatan Tellu Limpoe setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2018 sebanyak 2.552, pada tahun 2019 jumlah sapi sebanyak 2.599 dan pada tahun 2020 sebanyak 2.758.

Desa Kalobba merupakan salah satu daerah kontributor pada sub sektor peternakan untuk usaha ternak sapi potong yang ada di Desa Kalobba, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai. Hal ini dibuktikan dengan potensi wilayah berupa padang penggembalaan yang cukup luas dan hijauan pakan ternak sehingga cukup potensial untuk pengembangan ternak sapi potong.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong peternak untuk mencapai tujuan pemeliharaan ternak dan sebagai salah satu aspek penentu keberhasilan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, dengan cara berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya (Abidin, dkk., 2017).

Oleh karena itu dari hal tersebut diatas maka salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sapi potong adalah motivasi. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku guna meningkatkan produktivitas usaha tani ternaknya, begitupun dengan sebaliknya. Untuk itu dilakukan penelitian ini dengan judul “Motivasi Peternak dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja motivasi peternak dalam usaha peternakan sapi potong Di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk ilmu, sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong motivasi peternak dalam usaha peternakan sapi potong
2. Bagi peternak, sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang mendorong motivasi peternak dalam usaha peternakan sapi potong, sehingga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan mengambil keputusan dalam usahanya secara cepat.
3. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan usaha ternak sapi potong.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjaun Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Permintaan daging sapi tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, pertambahan jumlah penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat (Susanti, dkk., 2014)

Usaha ternak sapi potong secara umum dikelompokkan menjadi dua pola usaha, yaitu penggemukan dan pembibitan/pembesaran. Pola usaha penggemukan bertujuan untuk menggemukkan sapi umur muda dalam jangka waktu tertentu, kemudian dijual sebagai hewan potong. Sedangkan pola usaha pembibitan/pembesaran bertujuan untuk menghasilkan anak kemudian dibesarkan (Salfina dkk., 2004).

Sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu: intensif, ekstensif, dan usaha campuran (*mixed farming*). Pada pemeliharaan secara intensif, sapi dikandangan secara terus-menerus atau hanya dikandangan pada malam hari dan pada siang hari ternak digembalakan. Pola pemeliharaan sapi secara intensif banyak dilakukan peternak di Jawa, Madura, dan Bali. Pada pemeliharaan ekstensif, ternak dipelihara di padang penggembalaan dengan pola pertanian menetap atau di hutan. Pola tersebut banyak dilakukan peternak di Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, dan Sulawesi. Dari kedua cara pemeliharaan

tersebut, sebagian besar merupakan usaha rakyat dengan ciri skala usaha rumah tangga dan kepemilikan ternak sedikit, menggunakan teknologi sederhana, bersifat padat karya, dan berbasis azas organisasi kekeluargaan (Suryana, 2009).

Pola usaha penggemukan sapi yang sudah dikenal oleh masyarakat di pedesaan adalah sistem penggemukan secara tradisional. Dalam sistem ini, sapi umur muda (11/2 - 2 tahun) dipelihara dengan dikandangan (dikerem) secara terus menerus dalam waktu tertentu serta diberi pakan hijauan dan konsentrat, Tujuannya adalah untuk meningkatkan volume daging dengan mutu yang lebih baik dalam waktu relatif singkat. Efektivitas dan efisiensi usaha penggemukan ini tergantung pada kontinuitas penyediaan pakan dan keberhasilan penanggulangan penyakit (Salfina dkk., 2004).

Pakan merupakan faktor yang sangat penting pada usaha penggemukan sapi, baik hijauan maupun konsentrat. Kontinuitas penyediaan pakan sangat menentukan bagi keberhasilan usaha penggemukan sapi kereman. Karena hampir sepanjang hidup sapi selalu berada di dalam kandang. Pemberian pakan yang tidak kontinu dapat menimbulkan stres dan akan berakibat sapi menjadi peka terhadap berbagai jenis penyakit dan terganggunya pertumbuhannya (Sandi dkk., 2018).

Bahan pakan ternak ruminansia meliputi pakan dasar, pakan konsentrat dan pakan aditif. Pakan dasar terdiri dari rumput, legum dan hijauan. Pakan konsentrat merupakan pakan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi, yang pada umumnya mengandung protein lebih dari 20% dan serat kasar kurang dari 18%. Konsentrat biasanya diberikan bersama hijauan untuk meningkatkan keseimbangan gizi dari keseluruhan pakan. Pakan aditif antara lain bioplus, ditujukan untuk

meningkatkan kualitas zat pakan yang dapat digunakan oleh ternak serta meningkatkan efisiensi zat pakan dalam mencapai jaringan produksi (Supriadi 2017).

Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan usaha penggemukan sapi adalah penanggulangan penyakit menular, khususnya parasit cacing. Jenis parasit cacing yang terdapat pada saluran pencernaan sapi ada yang bersifat mengambil sari makanan dan ada pula yang menghisap sel-sel darah merah dan cairan tubuh lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi penyakit parasit cacing pada ternak sapi adalah sistem pemeliharaan yang belum memadai karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran petani akan pentingnya tindakan sanitasi dan higienis di lingkungan ternaknya. Dengan pemberian obat cacing pada dosis pengobatan, mampu menghambat pertumbuhan beberapa jenis cacing pengganggu saluran pencernaan sapi (Larasati dkk., 2017).

Pada sapi yang diberi pakan berkualitas tanpa disertai dengan penanggulangan parasit cacing tidak mampu meningkatkan PBBH secara optimal dan secara ekonomis tidak menguntungkan. Nilai PBBH dapat dioptimalkan dengan menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik seperti pemberian pakan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas, sanitasi dan kebersihan, dan tata laksana pemeliharaan kesehatan ternak (Handayanta dkk., 2017).

Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternak, agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri. Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial dikembangkan adalah ternak

sapi potong. Program pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi social ekonomi masyarakat setempat, sarana prasarana, teknologi peternakan yang berkembang dan kelembagaan serta kebijakan yang mendukung (Prawira, dkk., 2015).

Pengembangan sapi potong memerlukan pengelompokan basis wilayah yang disesuaikan dengan daya dukung (*carrying capacity*) sebagai model pengembangan ke depan. Pada umumnya daerah yang menjadi produsen utama daging di Indonesia berupa usaha penggemukan selain pembibitan dengan pola intensif dengan basis pengembangan usaha difokuskan pada industri hilir. Potensi pakan terintegrasi dengan tanaman pangan, perkebunan dan kehutanan dan sudah mengarah pada usaha semikomersial. Pemetaan wilayah pengembangan usaha (sumber pertumbuhan baru) dengan pola pembibitan maupun penggemukan diperlukan untuk mendukung peningkatan populasi ternak. Selain itu, area penggembalaan, sumber daya manusia, teknologi tepat guna, sarana pendukung dan potensi pasar merupakan aspek yang menjadi pertimbangan (Rusman, dkk., 2020)

Upaya pengembangan sapi potong telah lama dilakukan oleh pemerintah. Nasoetion dalam Winarso dkk, (2005) menyatakan bahwa dalam upaya pengembangan sapi potong, pemerintah menempuh dua kebijakan, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Pengembangan sapi potong secara ekstensifikasi menitikberatkan pada peningkatan populasi ternak yang didukung oleh pengadaan dan peningkatan mutu bibit, penanggulangan penyakit, penyuluhan dan

pembinaan usaha, bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan dan pemasaran (Suryana, 2009).

Ekowati (2012) mengemukakan bahwa kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong pada dasarnya dapat berjalan secara sinergis dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh rumah tangga peternak perdesaan atau lokal. Permintaan daging sapi sebagai bahan pangan sumber protein hewani terus meningkat setiap tahun, hal ini disebabkan jumlah penduduk yang terus meningkat dan naiknya konsumsi daging sapi per kapita. Sementara itu, jumlah produksi dalam negeri pada tahun 2014-2018 selalu naik turun setiap tahunnya. Untuk memenuhi permintaan tersebut Indonesia melakukan impor daging dengan tren yang cenderung meningkat setiap tahun.

Motivasi

Menurut Hasibuan (2007), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi itu sendiri terbagi atas dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik sebagai berikut:

1. Keberhasilan

Keberhasilan seorang Peternak dapat dilihat dari prestasi yang diraihinya seperti bagian produksi dapat berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Prestasi

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan.

3. Pekerjaan itu sendiri

Pekerjaan itu sendiri adalah berat ringannya tantangan yang dirasakan tenaga kerja dari pekerjaannya. Pimpinan membuat usaha-usaha riil dan meyakinkan, sehingga bawahan mengerti akan pentingnya pekerjaan yang dilakukannya dan usaha berusaha menghindari dari kebosanan dalam pekerjaan bawahan serta mengusahakan agar setiap bawahan sudah tepat dalam pekerjaannya yaitu kepuasan pekerjaan itu sendiri

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah besar kecilnya yang dirasakan terhadap tanggung jawab diberikan kepada seorang tenaga kerja. Setiap peternak diberikan tanggung jawab masing-masing atas pekerjaannya. Peternak melakukan pekerjaan dengan memberikan hasil produksi yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

1. Kondisi kerja

Kondisi kerja adalah aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja yang seperti fasilitas-fasilitas perusahaan yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan mencapai produktivitas kerja.

2. Penghasilan

Pada umumnya masing-masing manajer tidak dapat menentukan sendiri skala gaji yang berlaku didalam unitnya. Namun demikian masing-masing manajer mempunyai kewajiban menilai apakah jabatan-jabatan dibawah pengawasannya mendapat kompensasi sesuai pekerjaan yang mereka lakukan.

Tinjauan Umum Motivasi Beternak Sapi Potong

Tabel 2. Tinjauan umum Motivasi beternak sapi potong

NO.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alam, A., S. Dwijatmika., dan W. Sumekar. 2014	Motivasi Peterbak terhadap aktivitas budidaya ternak sapi potong	Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sebagai kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya.
2.	Haumahu, N., G. S. J. Tomatala., dan P. M. Ririmase.2020	Motivasi peternak sapi terhadap usaha ternak sapi potong	Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang, motivasi mempersoalkan bagaimana mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua ke terampilan dan kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu
3.	Launmase, C, m., S. Nurtini., dan F. T. Haryadi. 2011	Analisis Motivasi Beternak Sapi Potong Bagi Peternak Lokal Dan Transmigrasi Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan	Motivasi beternak sapi potong didasari oleh motif ekonomi dan motif non ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan peternak transmigran memiliki motif dan motivasi yang tergolong tinggi.

Sumber: Hasil dari beberapa penelitian

Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sebagai kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Peternak yang memiliki motivasi rendah akan lamban dalam mengubah tingkah laku sehingga lamban pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan kreativitas yang rendah, sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak menguntungkan (Alam, dkk., 2014).

Haumahu dkk., (2020) menyatakan bahwa Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang, motivasi mempersoalkan bagaimana mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua ke terampilan dan kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu, motivasi ini menjadi penting karena dengan motivasi ini diharapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktifitas yang tinggi.

Launmase dkk., (2011) menyatakan bahwa motivasi beternak sapi potong didasari oleh motif ekonomi dan motif non ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan peternak transmigran memiliki motif dan motivasi yang tergolong tinggi. Meski peternak lokal memiliki motif dan motivasi tergolong tinggi, tetapi beberapa peternak mempunyai motif dan motivasi rendah, diantaranya motif ekonomi rendah 6,12% dan tinggi sebesar 93,88%. Motif non

ekonomi rendah 8,16% dan tinggi sebesar 91,83%, sedangkan motivasi rendah 6,12% dan tinggi sebesar 93,88%.

Menurut Harmoko (2017) tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak. Semakin bertambah tingkat pendidikan maka motivasi peternak untuk beternak sapi semakin tinggi. Tingkat pendidikan merupakan proses individu dalam menjalani pendidikan formal. Semakin bertambah waktu untuk menghabiskan tingkat pendidikan akan berpengaruh secara positif terhadap meningkatnya motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Luanmase dkk., (2011) dalam laporan penelitiannya menjelaskan bahwa karakteristik peternak lokal dan transmigrasi berupa umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi peternak. Semakin bertambah umur peternak maka motivasi semakin tinggi. Dengan bertambahnya umur, ilmu dan pengalaman beternak sapi akan semakin baik.

Faktor-Faktor yang mendorong Motivasi Peternak Sapi Potong

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal mencakup karakteristik peternak seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah Sapi, dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal yang dinilai dapat mempengaruhi antara lain pakan, perkandangan, kesehatan hewan, pemeliharaan, ketersediaan modal, keikutsertaan dalam *event* karapan sapi dan peran pemerintah daerah (Putri, 2018).

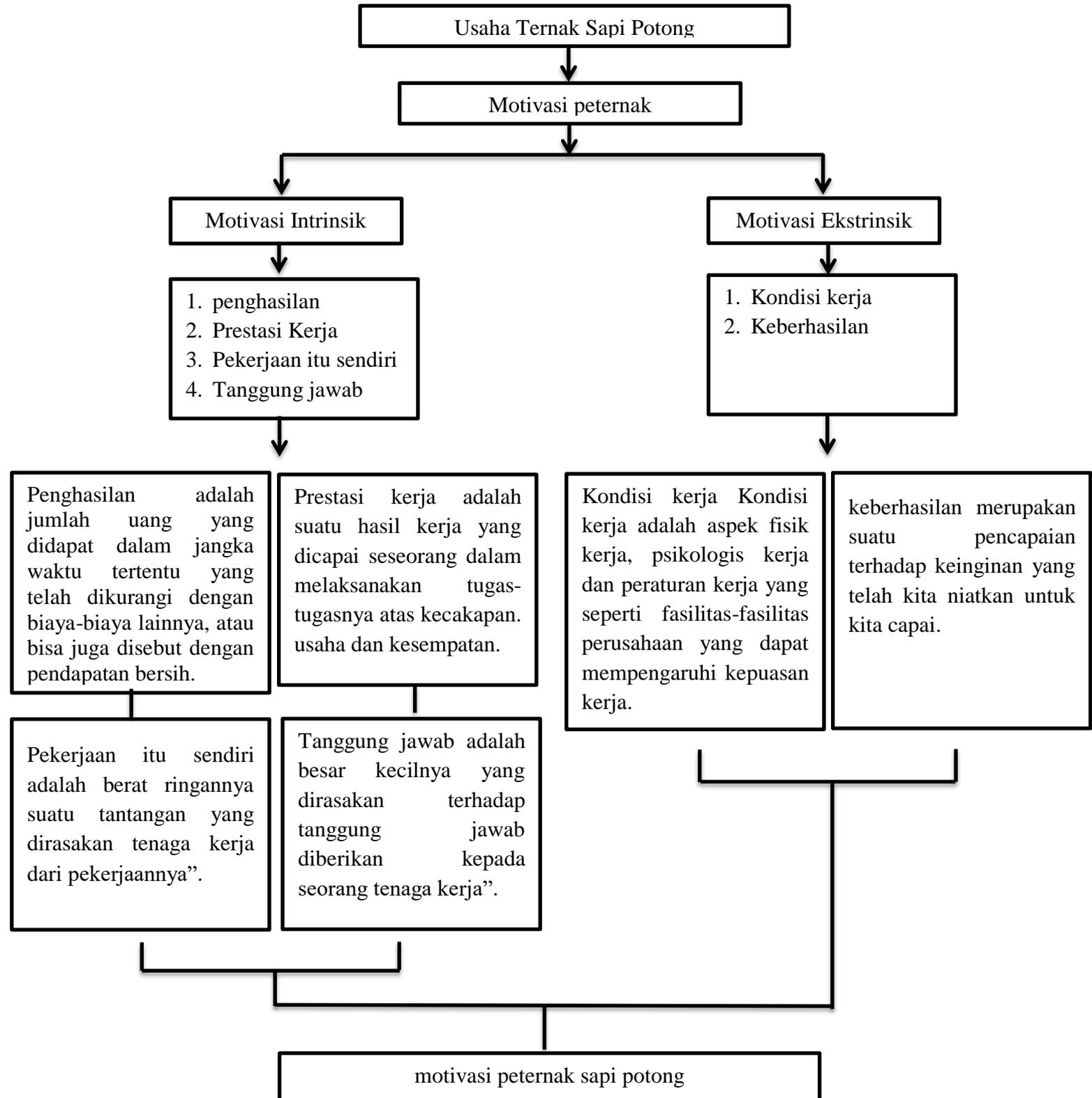
Salah satu faktor yang memotivasi peternak adalah karakteristik individu. Sebagai seorang individu, setiap peternak memiliki hal-hal khusus mengenai sikap, tabiat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman yang khusus pula. Hal ini akan menyebabkan peternak tersebut memiliki motivasi

kerja yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Mereka membawa harapan, kepercayaan, keinginan dan kebutuhan personalnya kedalam lingkungan kerja mereka sehingga memungkinkan mereka untuk berupaya memenuhinya melalui berusaha ternak sapi potong (Halim, 2017).

Menurut Hariadja (2002) bahwa motivasi internal adalah sebagai dorongan internal. Motivasi sebagai dorongan internal, yaitu motif atau dorongan sebagai kata kunci. Suatu motivasi dapat muncul sebagai akibat dari keinginan pemerintahan kebutuhan yang tidak terpuaskan dimana kebutuhan itu muncul sebagai dorongan internal atau dorongan alamiah (naluri), seperti makan, minum, tidur, berprestasi, berinteraksi dengan orang lain, mencari kesenangan, berkuasa, dan lain – lain yang cenderung bersifat internal, yang berarti kebutuhan itu muncul dan menggerakkan perilaku semata – mata karena tuntutan fisik dan psikologis yang muncul melalui mekanisme sistem biologis manusia.

Menurut Hariadja (2002) bahwa motivasi eksternal adalah sebagai dorongan eksternal. Motivasi eksternal adalah kebutuhan juga dapat berkembang sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi sebagai dorongan biologis dapat berubah ketika dia berinteraksi dengan lingkungan kerja dimana disana terdapat suatu norma kelompok yang tidak menghendaki prestasi individu. Ini akan mengakibatkan motif berprestasi menurun, sebaliknya seorang yang tidak memiliki motif berprestasi yang tinggi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai. Ini akan mengakibatkan munculnya motif berprestasi yang tinggi.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian